

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN WAWANCARA PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR: STUDI PUSTAKA

¹Nailah Khairunnisa, ²Syahid Reshaf Chotib, ³Nurul Hafidzha, ⁴Muh Baasyir I, ⁵Celvy Agnesia N, ⁶Bayu Purbha Sakti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Widya Dharma Klaten

[1nurulhafidzha378@gmail.com](mailto:nurulhafidzha378@gmail.com), [2celviagnesianurmalia@gmail.com](mailto:celviagnesianurmalia@gmail.com),
[3rahmanbasyir0@gmail.com](mailto:rahmanbasyir0@gmail.com), [4resafkimung@gmail.com](mailto:resafkimung@gmail.com), [5nailahkhoirunnisa420@gmail.com](mailto:nailahkhoirunnisa420@gmail.com),
[6bayups2020@gmail.com](mailto:bayups2020@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar dalam menyusun laporan hasil wawancara. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang membahas keterampilan menulis, pembelajaran Bahasa Indonesia, serta teknik penyusunan laporan wawancara pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bahwa masih terdapat berbagai hambatan yang dialami siswa, seperti kurangnya pemahaman terhadap sistematika laporan, penggunaan ejaan dan tanda baca yang belum sesuai dengan kaidah, serta kesulitan dalam mengembangkan informasi hasil wawancara menjadi tulisan yang terstruktur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, pemberian latihan secara berkelanjutan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar kemampuan berbahasa dan keterampilan menulis laporan wawancara siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: kemampuan menulis, laporan hasil wawancara, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, studi pustaka.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman, maupun informasi yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara jelas dan sistematis. Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI adalah penyusunan laporan hasil wawancara.

Laporan hasil wawancara merupakan bentuk tulisan yang berisi informasi yang diperoleh melalui kegiatan tanya jawab dengan narasumber. Dalam penyusunannya, siswa tidak hanya dituntut untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga mampu mengolah dan menyajikannya secara runtut sesuai dengan struktur laporan yang benar. Keterampilan tersebut penting untuk melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta ketelitian dalam menyampaikan informasi secara objektif.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun laporan wawancara masih menghadapi sejumlah kendala. Permasalahan yang sering muncul meliputi ketidaksesuaian struktur laporan, penggunaan bahasa yang kurang efektif, serta kesalahan dalam penerapan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menulis laporan wawancara pada siswa sekolah dasar serta menelaah faktor-faktor yang memengaruhinya berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen pendidikan yang membahas keterampilan menulis laporan wawancara pada siswa sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran, seleksi, dan pengkajian berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam menulis laporan wawancara beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Laporan Wawancara pada Siswa

Hasil kajian dari berbagai sumber menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun laporan wawancara berada pada tingkat yang bervariasi. Sebagian siswa telah mampu menyajikan laporan secara runtut dan sesuai dengan struktur yang ditentukan. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan

dalam mengolah informasi hasil wawancara menjadi laporan yang lengkap, jelas, dan mudah dipahami.

2. Bentuk Kesalahan yang Sering Ditemukan

Beberapa bentuk kesalahan yang umum ditemukan dalam laporan hasil wawancara siswa antara lain:

- Identitas narasumber tidak dituliskan secara lengkap.
- Struktur laporan belum tersusun secara sistematis.
- Penggunaan kalimat kurang efektif sehingga isi laporan menjadi berulang.
- Masih ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca.
- Informasi hasil wawancara belum disajikan secara teratur dan logis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dalam memahami teknik penyusunan laporan yang baik dan benar.

3. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Menulis

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis laporan wawancara, yaitu:

- Kurangnya pemahaman mengenai unsur dan struktur laporan wawancara.
- Rendahnya kebiasaan membaca dan menulis.
- Minimnya pengalaman dalam melakukan kegiatan wawancara.
- Keterbatasan penguasaan kosakata.
- Kurangnya proses umpan balik dan perbaikan terhadap hasil tulisan siswa.

Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kualitas laporan yang dihasilkan sehingga perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

4. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Wawancara

Berbagai penelitian menyarankan beberapa langkah yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara siswa, antara lain:

- Menyediakan contoh laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik wawancara secara langsung.
- Membimbing siswa dalam menyusun kerangka laporan sebelum menulis.
- Memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- Melaksanakan kegiatan evaluasi dan revisi tulisan secara bersama-sama.

Penerapan strategi tersebut diyakini dapat membantu siswa memahami proses penulisan laporan secara lebih baik dan meningkatkan kualitas hasil tulisan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VI sekolah dasar dalam menulis laporan hasil wawancara masih perlu ditingkatkan. Berbagai kendala yang ditemukan meliputi kesalahan dalam penyusunan struktur laporan, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kemampuan mengembangkan informasi hasil wawancara menjadi tulisan yang sistematis. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya latihan menulis, rendahnya minat literasi, keterbatasan kosakata, dan minimnya pemahaman mengenai teknik penyusunan laporan wawancara. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, memberikan latihan secara berkesinambungan, serta membimbing siswa dalam proses revisi tulisan. Dengan upaya tersebut, kemampuan menulis laporan wawancara siswa diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Saddhono, Kundharu, & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, M., & Suparno. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.